

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Ruqyah

jamak dari رقيه artinya mantra-mantra atau jampi-jampi yang berarti permohonan perlindungan, atau ayat-ayat zikir dan doa-doa yang dibacakan kepada orang yang sakit. Sedangkan menurut terminologi syariat, ruqyah berarti bacaan-bacaan untuk pengobatan yang syar'i (berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis) sesuai dengan ketentuan-ketentuan serta tata cara yang telah disepakati oleh ulama ruqyah dinamakan juga dengan 'azim yang dikenal dalam bahasa Indonesia dengan azimat-azimat.<sup>11</sup>

Sedangkan definisi secara istilah adalah merupakan praktik pengobatan dengan ayat-ayat Al-qur'an, Doa-doa, Zikir-zikir, untuk menyembuhkan keluhan seseorang yang memiliki penyakit medis maupun non medis.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Kamus besar bahasa Indonesia Ruqyah adalah segala yang berhubungan dengan pesona atau guna-guna dan lain sebagainya.<sup>13</sup>

#### B. Dasar Hukum Ruqyah Dalam Islam

Hukum menggunakan ruqyah untuk mengobati penyakit adalah mubah (boleh). Bahkan syariat menganjurkannya. Berdasarkan nash-nash tekstual dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dan tidak diragukan lagi, bahwa

---

<sup>11</sup>Bilal Naiman bin Che Abdullah, "Metode Ruqyah dalam Mengatasi Pasien Gangguan Kejiwaan di Yayasan Islam Terengganu Malaysia", h. 12

<sup>12</sup><https://islamnu.or.id/ruqyah-menurut-islam>

<sup>13</sup><https://kbbi.kemendikbut.go.id/entri/religiositas>

pengobatan dengan al-qur'an al-karim dan dengan nash-nash ruqyah yang tsabit (tetap) dari nabi shallallahu 'Alaihi Wasallam adalah terapi pengobatan yang sangat sempurna dan bermanfaat. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman Al-Isra' 82:

### 1. Berdasarkan Ayat Al-Qur'an

وَنُزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا خَسَارًا ﴿٨٢﴾

Artinya: dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian.

Beberapa penafsir juga memberikan penjelasan mengenai makna syif ' : Seperti Dr. Wahbah al-Zuhayli dalam al-Tafsir al-Munir yang menyebutkan bahwa huruf min ( ) min dalam ayat itu menjelaskan kepada makna sebagian, yaitu sebagian dari ayat al-Qur'an menjadi penawar, seperti Surah Al-Fatihah dan ayat syif ' .<sup>14</sup>

M. Quraish Shihab yang juga menjelaskan di dalam kitab tafsirnya yang mengatakan bahwa kata ( ) syif ' ' bisa diartikan kesembuhan, atau obat, dan digunakan juga dalam arti keterbatasan dari kekurangan atau ketiadaan arah dalam memperoleh manfaat.<sup>15</sup>

<sup>14</sup>Wahbah al-Zuhayli, *al-Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Sariah wa al-Manhaj*, (Juz. 15, Beirut: Dar al-Fikr, 1996), h. 141.

<sup>15</sup>M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Cet.

Dan Imam Jalalain dalam terjemah tafsirnya jalalain menjelaskan kata syifa di sana artinya penawar sesuatu yang sifatnya menyembuhkan.<sup>16</sup>

Dengan demikian, maknanya adalah semua ayat al-Qur'an merupakan penawar (obat), seperti yang termaktub dalam ayat di atas. Kemudian salah satu sifat al-Qur'an adalah shifa (obat), sebagaimana yang tercantum di dalam al-Qur'an surat Yunus ayat 57:

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي  
الصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit yang berada dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman.<sup>17</sup>

Al Qur'an merupakan penawar atau obat yang sempurna dan penawar bagi seluruh penyakit hati dan jasad, serta penyakit-penyakit dunia dan akhirat. Namun Jika pengobatan penyembuhan dilakukan secara baik terhadap penyakit, didasari dengan kepercayaan dan keimanan, penerimaan yang penuh, keyakinan yang pasti, serta terpenuhi syarat-syaratnya, maka tidak ada satu penyakit pun yang mampu melawannya selama-lamanya.

## 2. Berdasarkan Hadis

Dan dalil-dalil dalam tatanan sunnah juga tidak sedikit yang menandakan perintah kepada umat Rasulullah Shallallahu 'Alaihi

<sup>16</sup> Terjemah tafsir jalalain , h, 1159

<sup>17</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

Wasallam untuk mengobati penyakit dengan metode ruqyah ini. Di antaranya hadits: dari ‘Aisyah -radhiallahu ‘anha, ia berkata :

عَائِشَةُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَأْمُرُنِي أَنْ أَسْتَرِّيَ مِنَ الْعَيْنِ

Artinya: Aisyah-radhiallahu‘anha, ia berkata Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam memerintahkanku untuk meruqyah dari ‘ain (pengaruh mata jahat).

1371 4 - حَدَّثَنَا وَكَّعُ حَدَّثَنَا الْأَعْمَشُ عَنْ أَبِي سُفْيَانَ عَنْ جَابِرٍ قَالَ قَالَ خَالِي يَرْقِي مِنَ الْعُقْرَبِ فَلَمَّا نَهَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَأَهُ فَقَالَ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِنَّكَ نَهَيْتَ عَنِ الرَّقِيِّ وَإِنِّي أُرْقِي مِنَ الْعُقْرَبِ فَقَالَ مَنْ اسْتَطَاعَ أَنْ يَنْفَعَ أَخَاهُ فَلْيَفْعَلْ

Artinya: 1341 Telah menceritakan kepada kami Waki’, telah menceritakan kepada kami Al ‘A’masy dari Abu Sufyan ari Jabir berkata, pamanku melakukan pengobatan dengan ruqyah (pengobatan dengan cara membaca bacaan-bacaan ayat suci dan doa yang di syariatkan) dari sengatan kalajengking. Takkala rasulullah saw melarangnya, dia mendatanginya dan berkata salah seorang diantara kami, saat itu kami sedang duduk-duduk bersama Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi Wasallam. Kemudian seorang laki-laki berkata: ”Wahai Rasulullah, apakahaku (boleh) meruqyahnya?” Lantas Beliau bersabda:“ Siapa saja diantara kalian mampu memberikan manfaat kepada saudaranya, maka lakukanlah”. ( HR. Ahamad )<sup>18</sup>

Sebagian para ulama berpegang pada keumuman hadis ini. kemudian mereka (para ulama) membolehkan pada setiap ruqyah yang mendatangkan manfaat sekalipun maknanya tidak dipahami. Akan tetapi hadis dari Auf menyebutkan bahwa apabila ruqyah mengandung unsur kesyirikan maka terlarang, serta bacaan yang tidak bisa dipahami maknanya bisa menghantarkan kepada kesyirikan sehingga hal tersebut dilarang dengan alasan kehati-hatian (ikhtiy ).<sup>19</sup>

<sup>18</sup> HR. Ahamad Bab Ruqyah Kitab 9

<sup>19</sup> A mad bin ajar al-Asqal ni, *Fat al-B ri bi Syar a al-Bukh ri* (Beir t: D r al-Ma’rifah, t.t.), juz 10, h. 195.

### 3. Berdasarkan Pendapat Ulama

Al Hafizh Ibnu Hajar al- Asqalani rahumahullahu- menjelaskan : Para ulama telah berijma' (bersepakat) akan bolehnya menggunakan ruqyah (dalam pengobatan) dengan terpenuhinya tiga syarat:

1. Ruqyah tersebut dengan menggunakan Kalamullah (ayat-ayat Al Qur'an), atau namanama dan sifat Allah 'Azza wa Jalla.
2. Ruqyah tersebut harus diucapkan dengan bahasa Arab atau boleh dengan bahasa selain Arab yang dibaca dengan jelas dan difahami maknanya.
3. Harus diyakini, bahwa yang memberikan pengaruh dan kesembuhan bukanlah ruqyah dengan sendirinya, tetapi yang memberi pengaruh adalah (izin dan) kekuasaan Allah Azza wa Jalla.<sup>20</sup>

Kemudian Syaikh Abdul Aziz bin Abdullah bin Baz-rahimahullahu menerangkan: "Tentang ruqyah, hadits-hadits shahih telah menunjukkan bahwa selama ia berisi ayat-ayat al-qur'an dan doa-doa yang dibolehkan syariat, maka hal itu tidak mengapa, jika ruqyah tersebut dibaca dengan lisan yang jelas dan diketahui maknanya, serta orang yang diruqyah tidak bergantung pada ruqyah tersebut, bahkan ia harus meyakini bahwa ruqyah hanya salah satu sebab (diperoleh nya kesembuhan).

Berdasarkan sabda Nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam:

: لَا بَأْسَ بِلِزْقِي مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ  
 62 4 1- عَنْ عَوْفِ بْنِ مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ كُنَّا نَرُقِي فِي الْجَاهِلِيَّةِ فَرَأَى رَسُولُ اللَّهِ كَيْفَ تَرَى فِي ذَلِكَ فَقَالَ اغْرُضُوا عَلَيَّ رُقَاكُمْ لَا بَأْسَ  
 مَا لَمْ يَكُنْ فِيهِ شِرْكٌ. أَخْرَجَهُ مُسْلِمٌ ( 0022 ) ( 356/14 )

<sup>20</sup> Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, *Skripsi: "Fungsi Ruqyah Syar'iyah"*

Artinya: 1462, Dari ‘Auf bin Malik Al-Asyja’i dia berkata, Kami bisa meruqya pada masa jahiliyah. lalu kami bertanya pada rasulullah saw, wahai rasulullah! bagaimana pendapat ana tentang ruqyah?. jawab beliau, peragakanlah ruqyah mu itu dihadapanku. Ruqyah itu tidak ada salah nya selama tidak mengandung syirik.

( HR.Muslim 2200, An-Nawawi, 14/356).<sup>21</sup>

Nabi sendiri pernah meruqyah para sahabatnya dan sebagian sahabat Nabi juga pernah melakukannya.

Syaikh Muhammad bin Shalih Al-Utsaimin rahimahullah menjelaskan pula: Ruqyah, bagi orang yang melakukannya (untuk orang lain) hukumnya adalah sunnah.<sup>22</sup>

### C. Macam-Macam Ruqyah

Ruqyah terbagi dua macam yaitu ruqyah syar’iyah ( yang boleh ) dan ruqyah syirkiyyah ( haram ).

#### 1. Ruqyah syar’iyah

Yusuf Abdussalam mengatakan ruqyah syari’iyah adalah salah satu sunnah Nabi Saw,<sup>23</sup> maka barangsiapa yang mengamalkan dengan ikhlas berarti ia telah menghidupkan salah satu sunnah Nabi Saw. Ruqyah di perbolehkan jika tidak mengandung kesyirikan.<sup>24</sup> Ciri-ciri syar’iyah adalah sebagai berikut:

- a. Dilakukan dengan kalamullah (al-Qur’an), dan kalam Rasulullah serta asma’ dan sifat Allah.

<sup>21</sup> HR.Muslim 2200, An-Nawawi, 14/356

<sup>22</sup> Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, Skripsi: “Fungsi Ruqyah Syar’iyah

<sup>23</sup> Abdussalam, *Ruqyahshar’iyah*,

<sup>24</sup> Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*, 54.

- b. Dilakukan dengan bahasa arab atau bahasa lain yang dapat diketahui maknanya.
- c. Meyakini bahwa ruqyah tersebut tidak terpengaruh dengan sendirinya tetapi dengan takdir Allah.

## 2. Ruqyah shirkiyyah

Ruqyah shirkiyyah berarti ruqyah yang mengandung unsur syirik dalam proses pelaksanaannya, sehingga dalam hal ini jelas hukumnya haram. Ruqyah shirkiyyah ini dapat diketahui karena ciri khas yang biasanya terlihat dalam praktiknya yaitu memohon pertolongan, berdoa, dan berlindung kepada selain Allah. Proses ruqyah dilakukan dengan menyebut nama jin, malaikat, dan orang-orang shalih. Selain itu, praktik ruqyah dilakukan dengan bahasa selain bahasa Arab atau yang tidak dipahami maknanya.<sup>25</sup>

### D. Praktik Pelaksanaan Ruqyah

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan dalam praktik ruqyah. Pertama, meruqyah dengan membaca al-Qur'an kemudian dihembuskan di kepala yang terasa sakit. yang kedua dibacakan al-Qur'an kedalam air yang kemudian air itu diminumkan kepada sisakit, sebagaimana disebutkan sahabat nabi yaitu Tsabit Bin Qais: Bahwasanya Nabi Saw mengambil tanah dari lembah batanlalu diletakkan di gelas, kemudian beliau menyemburkan air padanya (orang yang sakit) dan menuangkannya di atasnya.

---

<sup>25</sup> Abdul Wahhab, *Tegakkan Tauhid Tumbangkan Syirik*

Yang ketiga ruqyah mandiri yaitu meruqyah diri sendiri dengan cara meningkatkan ketaatan kepada Allah, menghilangkan gambar bernyawa dan patung, menjauhi lagu dan musik, dzikir rpagi petang, shalat berjamaah, dzikir setelah shalat misalnya dzikir dengan kalimat tauhid, membaca al-qur'an dan bersabar serta ikhlas menerima takdir dari Allah. Cara meruqyah ini juga tergantung pada sakit yang diderita pasien. Diantara sakit dan cara meruqyahnya adalah sebagai berikut:

### 1. Mengobati guna-guna (sihir)

Upaya pengobatan ilmiah terhadap sihir atau guna-guna terbagi menjadi dua macam yaitu:

#### a. Pengobatan preventif

Pengobatan yang bersifat pencegahan, maksudnya ialah dilakukan sebelum guna-guna tersebut menimpa orang yang bersangkutan. Ini dapat ditempuh dengan tiga cara. Pertama, melaksanakan semua kewajiban dan meninggalkan semua yang diharamkan serta bertaubat dari segala keburukan atau kemaksiatan. Kedua, memperbanyak membaca Al-Qur'an dengan cara menjadikan beberapa ayat dari al-qur'an sebagai wirid setiap hari. Ketiga, membentengi diri dengan berbagai doa, ta'awudz, dan dzikir yang disyariatkan.<sup>26</sup>

---

<sup>26</sup> Al-Qathany, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*

**b. Pengobatan apabila telah terkena guna-guna ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:**

- 1) Mengeluarkan sihir Mengeluarkan dan mengkandaskan sihir tersebut dengan cara-cara yang dibolehkan syara, dengan catatan telah diketahui tempatnya.<sup>27</sup>

Riwayat shahih dari Rasulullah menyatakan bahwa beliau memohon itu ke pada Allah, maka Allah menunjukkannya. Lalu beliau mengeluarkannya dari sumur. Ketikaitu, sihir berada dalam sisir, rambut yang jatuh, dan wadah mayang jantan. Setelah Rasulullah mengeluarkannya, maka hilanglah apa yang menimpa beliau seolah-olah beliau dilepaskan dari ikatan.<sup>28</sup> Pengobatan dengan resep yang berdasarkan syariat, diantaranya adalah dengan:

- 2) Menumbuk 7 lembar daun bidara yang hijau dengan 2 batu atau sejenisnya kemudian dituangkan air pada tumbukan daun tersebut yang di perkirakan cukup untuk mandi. Kemudian dibacakan pada air itu.<sup>29</sup>

Q.S Al- baqarah 225:<sup>30</sup>

لَا يُؤَاخِذُكُمُ اللَّهُ بِاللَّغْوِ فِي أَيْمَانِكُمْ وَلَٰكِنْ يُؤَاخِذُكُمْ بِمَا كَسَبْتُمْ

قُلُوبِكُمْ ۗ وَاللَّهُ غَفُورٌ حَلِيمٌ ﴿٢٢٥﴾

<sup>27</sup> Abdussalam, RuqyahSyar'iyah, 110. Al-Qathany,

<sup>28</sup> Al-Qathany, , *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*

<sup>29</sup> *Panduan Ruqyah Syariyah Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*,

<sup>30</sup>Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya,

Q.S Al-Araf 117-122

وَأَوْحَيْنَا إِلَىٰ مُوسَىٰ أَنْ أَلْقِ عَصَاكَ ۗ فَإِذَا هِيَ تَلْقَفُ مَا يَأْفِكُونَ  
 ﴿١١٧﴾ فَوَقَعَ الْحَقُّ وَبَطَلَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿١١٨﴾ فَغُلِبُوا هُنَالِكَ  
 وَانْقَلَبُوا صَغِيرِينَ ﴿١١٩﴾ وَأَلْقَى السَّحْرَةَ سَاجِدِينَ ﴿١٢٠﴾ قَالُوا ءَأَمَّنَّا  
 رَبَّ الْعَالَمِينَ ﴿١٢١﴾ رَبِّ مُوسَىٰ وَهَارُونَ ﴿١٢٢﴾

Q.S Yunus 79-82

وَقَالَ فِرْعَوْنُ أَتُنُونِي بِكُلِّ سِحْرِ عَلِيمٍ ﴿٧٩﴾ فَلَمَّا جَاءَ السَّحْرَةُ  
 قَالَ لَهُم مُّوسَىٰ أَلْقُوا مَا أَنْتُمْ مُّلقُونَ ﴿٨٠﴾ فَلَمَّا أَلْقَوْا قَالَ  
 مُّوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السَّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيَبْطِلُهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ  
 عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ ﴿٨١﴾ وَحَقُّ اللَّهُ الْحَقَّ بِكَلِمَتِهِ ۗ وَلَوْ كَرِهَ  
 الْمُجْرِمُونَ ﴿٨٢﴾

Q.S Toha 65-70

قَالُوا يَمُوسَىٰ إِمَّا أَنْ تُلْقَىٰ وَإِمَّا أَنْ نَكُونَ أَوَّلَ مَنْ أَلْقَىٰ ﴿٦٥﴾  
 قَالَ بَلْ أَلْقُوا ۗ فَإِذَا حِبَاهُمْ وَعَصِيَّهُمْ تُخِيلُ إِلَيْهِ مِنْ سِحْرِهِمْ  
 أَنهَا تَسْعَىٰ ﴿٦٦﴾ فَأَوْجَسَ فِي نَفْسِهِ خِيفَةً مُّوسَىٰ ﴿٦٧﴾ قُلْنَا  
 لَا تَخَفْ إِنَّكَ أَنْتَ الْأَعْلَىٰ ﴿٦٨﴾ وَأَلْقِ مَا فِي يَمِينِكَ تَلْقَفْ

مَا صَنَعُوا<sup>ط</sup> إِنَّمَا صَنَعُوا كَيْدٌ سَحِرٍ<sup>ط</sup> وَلَا يُفْلِحُ السَّاحِرُ حَيْثُ  
 أَتَى ﴿٦٩﴾ فَأَلْقَى السَّحْرَةَ سُجَّدًا قَالُوا ءَامَنَّا بِرَبِّ هَرُونَ  
 وَمُوسَى ﴿٧٠﴾

Q.S Al-kafirun 1-6

قُلْ يَا أَيُّهَا الْكَافِرُونَ ﴿١﴾ لَا أَعْبُدُ مَا تَعْبُدُونَ ﴿٢﴾ وَلَا  
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٣﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٤﴾ وَلَا  
 أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٥﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٦﴾

Q.S Al-ikhlas 1 : 4<sup>31</sup>

قُلْ هُوَ اللَّهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللَّهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾ لَمْ يَلِدْ وَلَمْ يُولَدْ  
 ﴿٣﴾ وَلَمْ يَكُنْ لَهُ كُفُوًا أَحَدٌ ﴿٤﴾

Q.S Al-falaq 1 : 5<sup>32</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ الْفَلَقِ ﴿١﴾ مِنْ شَرِّ مَا خَلَقَ ﴿٢﴾ وَمِنْ شَرِّ  
 غَاسِقٍ إِذَا وَقَبَ ﴿٣﴾ وَمِنْ شَرِّ النَّفَّاثَاتِ فِي الْعُقَدِ ﴿٤﴾  
 وَمِنْ شَرِّ حَاسِدٍ إِذَا حَسَدَ ﴿٥﴾

<sup>31</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

<sup>32</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

Q.S An-nass 1: 6<sup>33</sup>

قُلْ أَعُوذُ بِرَبِّ النَّاسِ ﴿١﴾ مَلِكِ النَّاسِ ﴿٢﴾ إِلَهِ النَّاسِ ﴿٣﴾  
 مِنْ شَرِّ الْوَسْوَاسِ الْخَنَّاسِ ﴿٤﴾ الَّذِي يُوَسْوِسُ فِي صُدُورِ  
 النَّاسِ ﴿٥﴾ مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾

Setelah bacaan-bacaan tersebut dibacakan dalam air, kemudian air tersebut diminum tiga tegukan dan sisanya untuk mandi. Namun apabila diperlukan diulangi sebanyak dua kali atau lebih.<sup>34</sup>

- a) Pengobatan dengan cara dibacakan surat al-Fatihah, ayat kursi, dua ayat terakhir dari surat al-Baqarah, surat al-Ikhlâs, surat al-Falaq dan surat an-nass tiga kali atau lebih dengan meludah dan mengusap anggota badan yang terkena guna-guna dengan menggunakan tangan kanan.<sup>35</sup>
- b) Membaca ta'wadh, sejumlah terapi dan doa-doa yang simpel, misalnya:
- c) Membaca doa berikut:<sup>36</sup>

أَسْأَلُ اللَّهَ الْعَظِيمَ رَبَّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ أَنْ يَشْفِيكَ

Artinya: Aku memohon kepada Allah yang Maha Agung, Robb pemilik 'Arsy yang Agung agar Dia menyembuhkanm" (baca 7x) (HR.Tirmidzi dan Abu Dawud, Shohih Al-jami' - 322)

- d) Si sakit meletakkan tangannya pada anggota badan yang sakit, lalu membaca:

<sup>33</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

<sup>34</sup> Sa'id Bin Ali Bin Wahf Al-Qathani, *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*,

<sup>35</sup> IbnuQayyim Al-Jawziyah, *ZadhulMa'ad, ter. MasturiIrham* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008)

<sup>36</sup> *Panduan Ruqyah Syarriyah Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*,

أَعُوذُ بِعِزَّةِ اللَّهِ وَفُؤْدِ رَتِيهِ مِنْ شَرِّ مَا أَجْدُو أَحَاذِرُ

Tiga kali kemudian berdoa:

Bismillah (dibaca 3x)

Aku berindung dengan Keagungan Allah dan Kekuasaannya dari

Kejahatan yang aku jumpai (rasakan) dan aku khawatirkan (dibaca 7x)

e) Membaca<sup>37</sup>

اللَّهُمَّ رَبَّ النَّاسِ أَذْهِبِ الْبَأْسَ وَاشْفِ الْأُمَّتَ الشَّافِي  
لَا شِفَاءَ إِلَّا بِشِفَائِكَ لَا يُعَادِرُ سَقَمًا

Artinya: “Ya Allah Robbnya manusia, hilangkan lah an sembuhkan lah derita dan sembuhkan lah, Engkaulah yang menyembuhkan, tidak ada kesembuhan. kecuali kesembuhan mu, Kesembuhan yang tidak menimbulkan rasa sakit.”

f) Pengobatan dengan cara pembekaman Bagian yang terlihat terkena guna-guna diobati dengan menggunakan cara pembekaman. Hal itu apabila memungkinkan. Namun jika tidak memungkinkan maka cukup dengan cara pengobatan yang telah disebutkan diatas, dengan puji-pujian kepada Allah.

g) Sihir dapat ditolak dengan sesuatu yang melawannya dan memerangnya berupa dzikir ayat dan doa Setiap kali dzikir, ayat dan doa ini bertambah kuat, maka bertambah kuat pula perannya dalam mengalahkan sihir. Ini ibarat dua pasukan yang saling bertemu. Masing-masing pasukan memiliki persenjataannya. Siapa yang lebih kuat, dialah yang menang.

<sup>37</sup>Panduan Ruqyah Syarriyah Doa dan Penyembuhan Cara Nabi,

Pengobatan dengan obat-obatan alami Jika manusia memanfaatkan nya dengan ketulusan dan menghadapkan diri sepenuhnya kepada Allah disertai keyakinan bahwa kemanjuran obat adalah dari sisi Allah, niscaya Allah akan memberikan

وَنَزَّلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَاءً مُّبْرَكًا فَأَنْبَتْنَا بِهِ جَنَّاتٍ  
وَحَبَّ الْحَصِيدِ

Artinya: Dan Kami turunkan dari langit air yang banyak manfaatnya.  
( Q.S. Qaf : 9)

Juga minyak dari buah zaitun, berdasarkan sabda Nabi:

عَنْ أَبِي أُسَيْدٍ قَالَ: رَسُولُ اللَّهِ: كُلُوا الزَّيْتِ وَأَدَّهِنُوا بِهِ فَإِنَّهُ مِنْ شَجَرَةٍ

Dari Abu Asid berkata: Rasulullah bersabda:  
Makanlah kamu sekalian minyak itu dan gunakanlah untuk mengoles,  
karena dia termasuk pohon yang diberkahi (banyak mengandung  
manfaat).  
(H.R. Ahmad)<sup>38</sup>

Dan diantara pengobatan alami lain adalah mencuci pakaian, menjaga  
kebersihan dan memakai wangi-wangian.

### c. Tata cara terapi ‘ain dan hasad

عينا Maknanya adalah seseorang menimpa kantanya, maka dia  
disebut pelempar ‘ain, sedangkan orang yang terkena, ‘ain disebut  
ma’jin (menurut susunan kalimat yang tidak sempurna) dan ma’yun  
(menurut susunan kalimat yang sempurna), artinya orang terkena ‘ain.

<sup>38</sup> *Almusnad Imam Ahmad no 16000*

Dikatakan ( 'ain telah menimpa sifulan )<sup>39</sup> dari penyakit 'ain dan hasad yaitu:

1) Mandi Pelempar 'ain mandi dengan cara sebagai berikut:

- a) Membasuh wajah
- b) Membasuh kedua tangannya hingga siku-siku.
- c) Membasuh kedua lututnya.
- d) Membasuh bagian dalam sarung atau pakaiannya.

2) Ruqyah Syari'yyah Dibacakan al-Qu'an kepada penderita 'ain (diruqyah), diantaranya adalah: Surat al-Fatihah; al-Baqarah ayat 1-5, 102, 109, 163-164, 222, 225, 266, 285-286; Ali-Imran, ayat 26-27, 190-200; an-Nisa ayat 54, 56, 168-169; al-Araf ayat 179; Al-anfal ayat 50-51; Ibrahim ayat 15-17, 42-52; al-Isra' ayat 81-82, al-Kahfi ayat 39-41, Maryam ayat 68-72, al-hajj ayat 19-22; al-Mukminun ayat 97-108, 115-116, An-nur ayat 3, Yasin ayat 1-12, As-Saffat ayat 1-10, Ad-dukhan ayat 43-49, Al-ahQaf ayat 29-32, Muhammad ayat 4, Al-fath ayat ,Ar-Rahman ayat 1-13, al-Waqi'ah ayat 41-56, Al-hashr ayat 21-24, al-Qalam ayat 51-52, al-haqqah ayat 19-37, al-Jinn ayat 1-11, Al-Buruj ayat 10, Ath-Thariq, Al-Zalzalah al-Kafirun, Al-Ikhlash, Al-alaq, dan An-Nas.

Ada juga dibacakan dari As-Sunnah, dengan membaca tiga akali kemudian membaca tujuh kali:

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقَدَّرَ تَيْهٍ مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَأُحَادِرُ

Kemudian membaca masing-masing satu kali.<sup>40</sup>

<sup>39</sup> Al-Qathani *Doa dan Penyembuhan Cara Nabi*, 168-170

## 3) Wudhu

Dari Aisyahra ia berkata:

Orang yang melakukan 'ain diperintahkan agar berwudhu kemudian orang yang terkena 'ain mandi dari air (bekas wudhu).

## 4) Pelempar 'ain mendoakan keberkahan disunnahkan bagi pelempar 'ain mendoakan keberkahan untuk orang yang terkena 'ain, kalimat doanya adalah Allahumma barikfihi wala ata dhur ruhu atau

## 5) Takbir tiga kali

## 6) Mengucapkan kalimat

## 7) Meminta perlindungan Allah dari 'ain

## 8) Membentengi diri dengan dzikir dan berdoa

## 9) Menggunakan benda-benda yang mubah seperti ja'faron, menulis ayat-ayat Al-Qur'an kemudian disiram air lalu diminum air nya oleh orang yang sakit.

## 10) Menyembunyikan ketampanan atau kecantikan yang dimiliki karena khawatir terkena 'ain

11) Berbuat baik terhadap orang yang bisa melemparkan 'ain <sup>41</sup>

## 12) Sabar kepada pelempar 'ain dan tidak memusuhinya

---

<sup>40</sup> Abu Al Barra, Usamah Bin Yasin Al-Maani, *Ayat dan Doa Pembatal 'Ain dan Hasad*.

<sup>41</sup> Abu Al Barra, Usamah Bin Yasin Al-Maani, *Ayat dan Doa Pembatal 'Ain dan Hasad*

13) Menjaga atas pelaksanaan rencana dan kebutuhan dengan cara merahasiakannya. Nabi bersabda: mintalah pertolongan atas kesuksesan hajat dan keperluan kalian dengan cara menyembunyikannya, karena setiap orang yang memiliki nikmat pasti di dengki.

14) Tindakan pencegahan dari pelaku 'ain dan mengucilkannya. Diantara perkara penting dan bermanfaat untuk mencegah kejahatan dari pelaku 'ain atau pendengki adalah menjauhkan diri darinya. Penguasa menahan atau memenjarakan pelaku 'ain,<sup>42</sup>

15) Melalui perkara-perkara yang bisa diindra yang ditetapkan berdasarkan pengalaman.

a) Menggunakan bekas bagian dalam pelempar 'ain Syaikh Muhammad Bin Shalih al-Utsaimin berkata:

Sudah menjadi kebiasaan kami, bahwasanya mereka mengambil bekas dari pelempar 'ain yaitu pakaian yang bersentuhan langsung dengan badannya, seperti baju, tutup kepala, celana panjang, dan yang semisalnya. Mereka mencelupkan benda-benda tersebut dengan air, kemudian meminumkan air itu kepada korban, berdasarkan berita yang mutawatir.

b) Menggunakan bekas pelempar 'ain berupa apapun, seperti meminum sisa air minumannya, kopi, biji-bijian, air ludahnya, keringatnya, air matanya dan lain sebagainya.

---

<sup>42</sup> Abu Al Barra, Usamah Bin Yasin Al-Ma'ani, Ayat dan Doa Pembatal, 'Ain dan Hasad

c) Menggunakan bekas pelempar 'ain yang ada di lantai depan pintu Syaikh

Abdullah Bin Abdurrahman al-Jibrin berkata:

Telah diakui berdasarkan pengalaman, bahwa membasuh segala apa yang bersentuhan dengan pelempar 'ain, kemudian air basuhan itu diminum oleh orang yang terkena 'ain atau air itu disiramkan kepadanya, dengan izin Allah tindakan itu bisa menjadi sebab kesembuhannya dari 'ain.

d) Mengobati rasa sakit dengan ruqyah

Membaca tiga kali kemudian membaca tujuh kali:<sup>43</sup>

أَعُوذُ بِاللَّهِ وَقَدَّرَ تَه مِنْ شَرِّ مَا أَجِدُ وَ أَحَاذِرُ

Letakkanlah tanganmu pada anggota tubuh yang merasakan sakit dan ucapkanlah, Bismillah sebanyak tiga kali. Dan ucapkanlah sebanyak tujuh kali kalimat, aku berlindung pada keagungan dan kekuasaan Allah dari keburukan apa yang telah aku rasakan dan aku waspandai.

### E. Sejarah Ruqyah

Sebelum Islam datang, masyarakat Arab telah mengenal istilah ruqyah. Akan tetapi ruqyah yang dikenal dalam tradisi masyarakat Arab ketika itu adalah ruqyah (mantra) yang dibacakan oleh dukun-dukun (kahin) yang mengandung kesyirikan karena berisi pemujaan dan permintaan pertolongan kepada golongan jin dan setan.

Setelah Islam datang, para sahabat bertanya tentang mantra yang pernah mereka praktikkan di zaman Jahiliyyah dahulu. Auf Bin Malik al-Asja'i menceritakan, kami di zaman Jahiliyyah pernah melakukan ruqyah,

<sup>43</sup> Abu Al Barra', Usamah Bin Yasin Al-Ma'ani, Ayat dan Doa Pembatal, Ain dan Hasad

lalu kami bertanya kepada Rasulullah SAW, Bagaimana pendapatmu tentang itu, Ya Rasulullah SAW?. Maka Rasulullah SAW bersabda:

Perlihatkanlah kepada saya ruqyah kalian itu. Tiada masalah dengan ruqyah selama ia tidak mengandung syirik.<sup>44</sup>

Islam adalah agama yang penuh dengan solusi, begitu pun yang diajarkan oleh Rasulullah Saw kepada umatnya yang mengalami berbagai persoalan dalam masalah pengobatan yang salah satunya adalah ruqyah. Bahkan secara langsung, beliau pernah meruqyah istrinya, cucunya dan sahabat-sahabat beliau yang lain. Bahkan Rasulullah SAW sendiri pernah diruqyah oleh malaikat Jibril AS sebagaimana diriwayatkan dalam sebuah Kitab Shahih Muslim.

Dalam konteks ke-Indonesiaan, Ruqyah Syar'iyah kurang begitu mendapat perhatian. Doa-doa ruqyah memang dikenal dan dipelajari di pasantren atau pengajian, akan tetapi dalam pengamalan dan praktiknya terasa banyak bercampur dengan hal-hal yang bersifat bid'ah, khurafat dan syirik. Sedikit sekali yang benar-benar sesuai dengan syari'at dan selaras dengan aqidah Islam.

Hal ini tidak begitu aneh, karena praktisi pengobatan dengan al Quran sering dilakoni oleh orang-orang yang tidak mengerti al Quran dan as-Sunnah, bahkan sama sekali tidak memahami apa yang dibacanya. Di sisi lain, pengaruh budaya, keyakinan dan agama sebelumnya yang masih kuat,

---

<sup>44</sup> Muhammad Faiz Bin Mohd Nazri, Skripsi: "Fungsi Ruqyah Syar'iyah...", 11.

seperti aroma ajaran hindu, buddha, dinamisme, animisme masih tercium dalam praktek pengobatan yang dilakukan umat Islam Indonesia saat ini.

Hal ini menjadi tradisi atau budaya karena masih melekatnya pemahaman bahwa pada bendabenda tertentu ada kekuatan, seperti batu, pohon, bintang-bintang tertentu, keris, tombak, sungai dan sebagainya sehingga timbul penyembahan atau ritual mengagungkannya.

Kesimpulannya, ruqyah adalah jampi yang bertujuan mengobati sesuatu penyakit. Ia telah lama wujud sebelum kedatangan Nabi Muhammad Saw, ini di buktikan adanya sahabat yang menanyakan Rasulullah Saw akan jampi yang telah diamalkan sejak turun temurun lagi. Ruqyah ada yang bersumberkan dari al-quran dan as-Sunnah, dan ada juga yang bersumberkan daripada peninggalan nenek moyang secara turun-temurun. Ruqyah yang bukan dari sumber al-Quran dan as-Sunnah boleh.

#### **F. Kaidah-kaidah Umum Dalam Berobat**

Pengobatan adalah suatu usaha untuk menyelamatkan diri atau menyembuhkan dari segala penyakit yang membuat hidupnya tidak nyaman, prinsip ini dipengaruhi oleh kebudayaan lingkungan yang mengakar ditengah-tengah masyarakat, manusia yakin bahwa Allah SWT telah memberikan obat dari segala penyakit yang ada di dunia ini, baik penyakit yang dapat dirasakan oleh panca indera maupun yang tidak dapat dirasakan atau bersifat gaib.

Secara umum di dalam dunia pengobatan dikenal dengan istilah penyakit medis dan penyakit non medis, yaitu penyakit yang tampak dan bisa di deteksi oleh alat kedokteran serta penyakit penyakit yang tidak kelihatan

tetapi bisa dirasakan oleh tubuh manusia. kemudian dalam hal ini istilah medis dan non medis ini banyak ahli berbeda pendapat dalam mendefinisikan diantaranya yaitu:

1. Menurut Para dokter klasik dan Ibnu Rusyd al-Hafidz, Penyakit medis adalah sebuah ilmu untuk mengetahui keadaan tubuh seseorang dari segi ilmu kedokteran.

2. Penyakit medis

Adalah penyakit yang bisa di deteksi oleh ilmu kedokteran tentang kondisi tubuh seseorang ketika sedang sakit dan menjaganya agar kembali seperti sedia kala.<sup>45</sup>

3. Pendapat Ibnu Sina Bahwa penyakit medis adalah penyakit yang bisa disembuhkan dengan ilmu pengetahuan, dimana ketika kondisi tubuh seseorang sedang menurun untuk menjaganya dan mengembalikannya kepada kondisi sehat.

4. Penyakit non medis

Adalah penyakit yang tidak kelihatan akibat gangguan dari alam jin, sihir atau 'ain, ketika di cek di kedokteran bahkan alat canggih pun tidak dapat mendeteksi penyakitnya sehingga dokter sulit menentukan penanganannya.

Pengobatan dalam islam adalah pengobatan yang di contohkan oleh Rasulullah SAW yaitu Thibbun Nabawi, dimana istilah ini muncul pertama kali dipakai oleh para dokter muslim pada abad ke-13 untuk

---

<sup>45</sup> Aiman bin Abdul Fattah, "Al-Syifa" min Wahyi Khatami al- Ambiya", diterjemahkan oleh Hawin Murtadlo dengan judul Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi (Solo: al-Qawam, 2005), h. 123-124

memperkenalkan keilmuan kedokteran yang telah ditemukan oleh para ahli dalam bingkai keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga menghindari perbuatan syirik, khufarat dan takhayul.

#### 5. Jenis-jenis Pengobatan

Rasulullah Saw pernah berobat dengan beberapa metode diantaranya: adalah menggunakan madu untuk mengobati sahabat beliau yang sedang sakit, dalam suatu riwayat ketika Rasulullah sedang jalanjalan kemudian di datangi sahabat dan mengadukan jika keluarganya sedang sakit, kemudian Rasulullah menyuruh membacakan doa dari.<sup>46</sup>

Alquran dan meminumkannya madu, sesuai Firman Allah SWT dalam surat An-Nah 68:

وَأَوْحَىٰ رَبُّكَ إِلَى النَّحْلِ أَنْ اتَّخِذِي مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا وَمِنَ الشَّجَرِ  
وَمِمَّا يَعْرِشُونَ ﴿٦٨﴾

Artinya: kemudian makanlah dari tiap-tiap (macam) buah-buahan dan tempuhlah jalan Tuhanmu yang telah dimudahkan (bagimu). dari perut lebah itu ke luar minuman (madu) yang bermacam-macam warnanya, di dalamnya terdapat obat yang menyembuhkan bagi manusia. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Tuhan) bagi orang-orang yang memikirkan<sup>47</sup>.

Ketika seseorang sedang di uji oleh Allah SWT dengan kesakitan, dan ia mengharapkan kesembuhan maka ia harus ikhtiar dan terus berdoa

<sup>46</sup>[http:// muslimah or.id kesehatan-muslimah/fakta-thibun-nabawi-habatu-sauda-madu-dan-minyak-zaitun,htm](http://muslimah.or.id/kesehatan-muslimah/fakta-thibun-nabawi-habatu-sauda-madu-dan-minyak-zaitun.htm)

<sup>47</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

minta kepada Allah SWT serah memahami beberapa kaidah-kaidah berobat dalam islam diantaranya:

Menjadikan Alquran sebagai Syifa (obat) bagi setiap muslim<sup>48</sup> Dalam tafsirnya Imam Qurtubi membagi masalah penyakit ini menjadi dua yang bisa diobati oleh Alquran , yang pertama: bahwa Alquran itu menyembuhkan hati ( (dari penyakit kebodohan dan keraguan terhadap ajaran islam (syariat).

Yang kedua Al Quran dapat mengobati sakit jasmani dengan terapi surat muawizadain,<sup>49</sup> Alquran Obat Pertama dan Utama untuk makhluk yang sakit, bukan pengobatan alternatif Kaidah ini berdasarkan Firman Allah SWT dalam Surat Al-furqon 30 :

وَقَالَ الرَّسُولُ يَا رَبِّ إِنَّ قَوْمِي اتَّخَذُوا هَذَا الْقُرْآنَ مَهْجُورًا ﴿٣٠﴾

Artinya: berkatalah Rasul: "Ya Tuhanku, Sesungguhnya kaumku menjadikan Al-Quran itu sesuatu yang tidak diacuhkan".

Imam Ibnu Katsir menafsirkan kata Majhur (diacuhkan) dengan matruk (ditinggalkan), artinya jika tidak menjadikan Alquran sebagai obat atas penyakit seseorang, maka ia termasuk bagian orang-orang yang acuh dan meremehkan wahyu Allah SWT.

<sup>48</sup>Hawin Murtadlo dengan judul *Keajaiban Thibbun Nabawi: Bukti Ilmiah dan Rahasia Kesembuhan dalam Pengobatan Nabawi* (Solo: al-Qawam, 2005),

<sup>49</sup> Abu Bakar Al Jazairi, *Aisarul Tafasir li kalam Al Aliyyi Al Kabir*. (Kairo :Dar Al Hadis, 2006), Jus 2 hal.249-62 Muhammad Sayyid Thantawi, *Al Tafsir Al Wait* ,( Kairo :Dar Al Sa'adah, 2007) Jilid 8 hal.416

1. Kesembuhan adalah hak preogratifnya Allah SWT semata, dan manusia diperintahkan untuk berobat Kaidah ketiga ini sesuai dengan Firman Allah Swt berfirman dlam Al quran surat As-syuaroh 80:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ ﴿٨٠﴾

Artinya: Dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan Aku.

Adapun berobat adalah merupakan perintah Allah SWT yang harus di ikhtiari oleh umat manusia, karena kita tidak tau dimana Allah<sup>50</sup> Swt menitipkan kesembuhan kita, lewat apa Allah SWT mencabut sakit kita. Dari Jabir bin Abdullah Ra Rasulullah SAW bersabda :

“Setiap penyakit pasti memiliki obat, bila obat sesuai dengan penyakitnya, maka ia akan sembuh atas izin Allah SWT”.

Hadis diatas juga mengandung makna sesuatu selain Allah SWT tidak akan memberi manfaat berupa kesembuhan dan kebaikan, sehingga tidak boleh beranggapan bahwa terapi Alquran, Azimat, Doa memberikan manfaat dengan dzatnya sendiri, namun karena Allah SWT memberi izin dan ridhonya sehingga mendapatkan pertolongan dan sembuh. Adapun hadis lain yang diriwayatkan oleh muslim mengatakan bahwa jika ingin sembuh dari sakitnya maka ia harus bertobat:

لِكُلِّ دَاءٍ دَوَاءٌ فَإِذَا أُصِيبَ دَوَاءُ الدَّاءِ بَلَ أ بِإِذْنِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ

Artinya: Setiap penyakit pasti ada obatnya, maka apabila penyakit itu mengenai penyakit akan sembuh dengan izin Allah Azza wa jallah.

<sup>50</sup> Abu Abdullah Muhammad bin Ahmad Al Anshari Al Qurthubi, Al Jami' Li Ahkam Al-Qur'an. (Kairo, 1940, ) juz 10, hal 316

( HR. Muslim no.5705)<sup>51</sup>

Kemudian Pendapat para para ahli fiqih 4 Madzab dalam menentukan hukum berobat terbagi menjadi tiga yaitu:

- a. Menurut sebagian ulama bahwa berobat mencari kesembuhan itu diperbolehkan, namun yang lebih utama tidak berobat, ini merupakan pendapat yang masyhur dari madzhab Al Imam Ahmad Rahimahullahu.
- b. Menurut sebagian ulama' bahwa berobat adalah perkara yang disunahkan, bahkan dianjurkan. Ini merupakan pendapatpara ulama pengikut madzab Asy Syafi'i rahimahullah. Bahkan Al Imam An Nawawi Rahimahullahu dalam kitab Syarah Shahih Muslim menisbatkan pendapat ini karena madzhab mayoritas ulama terdahulu dan belakang, pendapat ini pula yang dipilih oleh Abdul Muzahaffar, beliau berkata: menurut madzab Abu Hanifah berobat adalah perkara yang sangat ditekankan. Hukumnya hampir mendekati Wajib.
- c. Menurut sebagian ulama

Bahwa berobat dan meninggalkan sama saja tidak ada yang lebih utama, ini merupakan pendapat mazdhab Al-Imam Malik Rahimahullahu, beliau berkata: berobat adalah perkara yang tidak mengapa ,demikian pula meninggalkanya.

---

<sup>51</sup> ( HR. Muslim no.5705 bab Ruqyah)<sup>51</sup>

Dokter atau penerapi Alquran adalah perantara kesembuhan, mereka hanya dapat mengobati dan tidak dapat memberikan kesembuhan. Oleh karena itu tidak boleh bagi kita untuk menggantungkan hatinya kepada dokter atau penerapi Alquran, bahkan pada bacaan ayat Al-qur'an sekalipun, karena kesembuhan adalah anugerah dan murni dari sisi Allah Swt. Meyakini Al-quran sebagai terapi yang dapat menyembuhkan karena dzatnya sama halnya mempercayai sihir, santet, tenun, dapat membunuh seseorang, maka hal tersebut adalah bentuk kesyirikan.

Semua penyakit berasal dari kesalahan manusia Allah Swt menguji kita dengan musibah dan penyakit karena Allah SWT sangat sayang kepada kita, agar kita semakin dekat dan mengingat Allah SWT, dan kembali ke jalan yang lurus disisinya dzat yang maha penyembuh. Allah SWT berfirman didalam Al-quran surat Ar- Rum ayat 41 :


  
 ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ  
 لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ ﴿٤١﴾

Artinya: telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).

Taubat Sebagai Sarana dalam Melemahkan Setan dan Bala tentaranya

Bertaubat kepada Allah SWT dan mengakui serta menyesali sepenuh hati

atas kesalahan yang dilakukan dimasa lalu sangat efektif dalam melemahkan ikatan-ikatan sihar dari jin.

Dan dapat menyembuhkan penyakit sesuai Firman Allah SWT dalam surat Al Al-araf ayat 200-201:<sup>52</sup>

وَأَمَّا يَنْزَغَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْغٌ فَاسْتَعِذْ بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ  
 ﴿٢٠٠﴾ إِنَّ الَّذِينَ اتَّقَوْا إِذَا مَسَّهُمْ طَائِفٌ مِّنَ الشَّيْطَانِ تَذَكَّرُوا  
 فَإِذَا هُمْ مُبْصِرُونَ ﴿٢٠١﴾

Artinya: 200. dan jika kamu ditimpa sesuatu godaan syaitan Maka berlindunglah kepada Allah. 201. Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa bila mereka ditimpa was-was dari syaitan, mereka ingat kepada Allah, Maka ketika itu juga mereka melihat kesalahan-kesalahannya).

Surat Fussilat ayat 44:<sup>53</sup>

وَلَوْ جَعَلْنَاهُ قُرْءَانًا أَعْجَمِيًّا لَقَالُوا لَوْلَا فُصِّلَتْ آيَاتُهُ ۖ أَءَعْجَمِيٌّ  
 وَعَرَبِيٌّ ۗ قُلْ هُوَ لِلَّذِينَ آمَنُوا هُدًى وَشِفَاءٌ ۗ وَالَّذِينَ لَا  
 يُؤْمِنُونَ فِي آذَانِهِمْ وَقْرٌ وَهُوَ عَلَيْهِمْ عَمًى ۗ أُولَٰئِكَ يُنَادَوْنَ  
 مِن مَّكَانٍ بَعِيدٍ ﴿٤٤﴾

sArtinya: Dan Jikalau Kami jadikan Al Quran itu suatu bacaan dalam bahasa selain Arab, tentulah mereka mengatakan: "Mengapa tidak dijelaskan ayat-ayatnya?" Apakah (patut Al Quran) dalam bahasa asing sedang (Rasul adalah orang) Arab? Katakanlah: "Al Quran itu adalah petunjuk dan penawar bagi orang-orang mukmin. dan orang-orang yang

<sup>52</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

<sup>53</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya

tidak beriman pada telinga mereka ada sumbatan, sedang Al Quran itu suatu kegelapan bagi mereka. mereka itu adalah (seperti) yang dipanggil dari tempat yang jauh".<sup>54</sup>



---

<sup>54</sup> Departemen Agama RI. al-Qur'an dan Terjemahnya